

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Menurut *World Health Organization (WHO)* pengertian sehat adalah suatu keadaan kondisi fisik, mental, dan kesejahteraan sosial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Mewujudkan hidup sehat secara fisik dan mental maka dibutuhkan tenaga medis yang terdiri dari dokter umum, dokter spesialis, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi dan ahli teknologi laboratorium medik serta tidak lepas dari peran pemerintah dalam turut andil kesejahteraan sosial di masyarakat (Chandra, 2006).

Salah satu peran tenaga medis dalam mewujudkan sehat secara mental adalah seorang psikiater. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) psikiatri adalah cabang (spesialisasi) ilmu kedokteran yang berhubungan dengan penyakit jiwa. Seorang psikiater berbeda dengan psikolog dimana psikiatri merupakan spesialisasi medis yang berkenaan dengan studi gangguan mental dan diagnosis, manajemen, perawatan dan pencegahan gangguan mental, sedangkan psikolog merupakan studi ilmiah terapi non-medis dari pikiran, perilaku, dan proses mental (Putri, 2010).

Hasil penelitian mahasiswa kedokteran di London memiliki presentase 3% mahasiswa yang memilih psikiatri sebagai pilihan karir (Rajagopal et al, 2004). Penelitian yang dilakukan di Kanada, mahasiswa kedokteran yang memilih karir sebagai psikiatri sebanyak 2.9% dan psikiatri merupakan urutan terbawah sebagai pilihan karir dari semua cabang spesialisasi yang ada (Scott, 2009). Hasil penelitian dari fakultas kedokteran yang ada di University of Belgrade Serbia sedikit sekali yang memilih psikiatri sebagai jenjang karir jika dibandingkan dengan spesialis penyakit dalam, bedah, anak, dan obgyn (Maric et all 2011).

Berdasarkan data ketenagaan di rumah sakit tahun 2016 Permenkes No 56 tahun 2014 tentang klasifikasi dan perijinan rumah sakit tercatat 1.284 dokter spesialis jiwa (Depkes, 2016). Hal ini masih kurang dari standar karena berdasarkan Direktorat Bina Kesehatan Jiwa Kementerian Kesehatan RI rasio dokter jiwa dan pasien di Indonesia adalah 1:30.000. Jika rasio 1:10.000, Indonesia masih membutuhkan sekitar 2.400 dokter jiwa. Terdapat enam provinsi di Indonesia yang belum memiliki spesialis kedokteran jiwa. Enam provinsi tersebut adalah Maluku Utara, Papua Barat, Sulawesi Barat, Gorontalo, Kalimantan Utara, dan Riau (Viera dalam Desideria, 2014).

Kurangnya psikiatri di Indonesia dapat disebabkan karena minimnya pusat pendidikan kesehatan jiwa, penyebaran psikiatri yang belum merata, serta kurangnya tenaga medis terkait dengan minat untuk belajar tentang kesehatan jiwa. Didapatkan hanya satu mahasiswa Fakultas Kedokteran Indonesia kelas internasional dalam 5 tahun terakhir yang mendaftar di program spesialis kedokteran jiwa (Wiguna, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi pada seseorang yang memiliki keluarga dengan riwayat penyakit jiwa (Aslam, 2012). Perempuan cenderung lebih memilih menjadi psikiatri (Farooq, 2014) namun penelitian lain menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak menunjukkan adanya korelasi dan adanya sikap ketertarikan terhadap psikiatri mempengaruhi untuk memilih psikiatri (Wiguna, 2014).

Minimnya psikiatri di Indonesia, membuat penulis tertarik untuk meneliti daya tarik mahasiswa kedokteran di Indonesia terhadap psikiatri. Adapun hal yang akan diteliti adalah persentase ketertarikan mahasiswa kedokteran Indonesia terhadap psikiatri, yang berkorelasi dengan jenis kelamin, adanya keluarga yang memiliki riwayat penyakit kejiwaan serta sikap mahasiswa kedokteran yang diukur dengan ATP-30 (*Attitudes Toward Psychiatry-30 items*) yang merupakan skala untuk mengukur sikap mahasiswa kedokteran terhadap psikiatri).

Ilmu psikiatri menaruh perhatian besar untuk menghilangkan faktor-faktor yang merampas ketenangan mental manusia. Al Qur'an menyebutkan adanya Qalbu (hati), nafs, dan aql (akal) yang dapat di anggap sebagai potensi kejiwaan,

yang ketiganya berkembang sejak masa bayi sampai mencapai maturitas, dan ketiganya saling berintegrasi dengan baik dan membentuk jiwa yang sehat. Sebaliknya bila salah satu dari padanya terganggu perkembangannya terutama bila terjadi pada qalbu (hati), maka dapat terjadi gangguan jiwa. Ajaran agama khususnya Islam memberikan tips untuk menyelamatkan manusia dari kekhawatiran tersebut dan seorang psikiatri turut andil dalam pengobatan kejiwaan. Oleh karena itu, maka membuat penulis tertarik untuk mengetahui pandangan Islam mengenai psikiatri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kesenjangan antara kebutuhan dan minat, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang minat karir kedokteran terhadap psikiatri.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Berapa persentase ketertarikan mahasiswa fakultas kedokteran di Indonesia yang memilih psikiatri sebagai pilihan karir?
2. Apakah jenis kelamin mempengaruhi minat karir mahasiswa kedokteran di Indonesia terhadap psikiatri?
3. Apakah riwayat keluarga yang mengalami gangguan jiwa mempengaruhi minat karir mahasiswa kedokteran di Indonesia terhadap psikiatri?
4. Apakah sikap mahasiswa kedokteran Indonesia terhadap psikiatri mempengaruhi pilihan karir sebagai psikiater?
5. Bagaimana pandangan Islam mengenai minat karir mahasiswa kedokteran Indonesia terhadap psikiatri?

1.4 Tujuan

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui minat karir mahasiswa kedokteran di Indonesia terhadap psikiatri.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui persentasi ketertarikan mahasiswa fakultas kedokteran di Indonesia memilih psikiatri sebagai pilihan karir.
2. Mengetahui apakah jenis kelamin mempengaruhi minat karir mahasiswa kedokteran di Indonesia terhadap psikiatri.
3. Mengetahui apakah riwayat keluarga yang mengalami gangguan jiwa mempengaruhi minat karir mahasiswa kedokteran di Indonesia terhadap psikiatri.
4. Mengetahui apakah sikap mahasiswa kedokteran Indonesia terhadap psikiatri mempengaruhi pilihan karir sebagai psikiater.
5. Mengetahui pandangan Islam mengenai minat karir mahasiswa kedokteran Indonesia terhadap psikiatri.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan akan memberikan manfaat.

- a. Bagi Pembaca

Sebagai informasi untuk penelitian yang akan datang.

- b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mengetahui bahwa kebutuhan psikiatri di Indonesia masih sangat dibutuhkan.

- c. Bagi Institusi

Sebagai informasi persentasi minat mahasiswa kedokteran di Indonesia terhadap psikiatri.